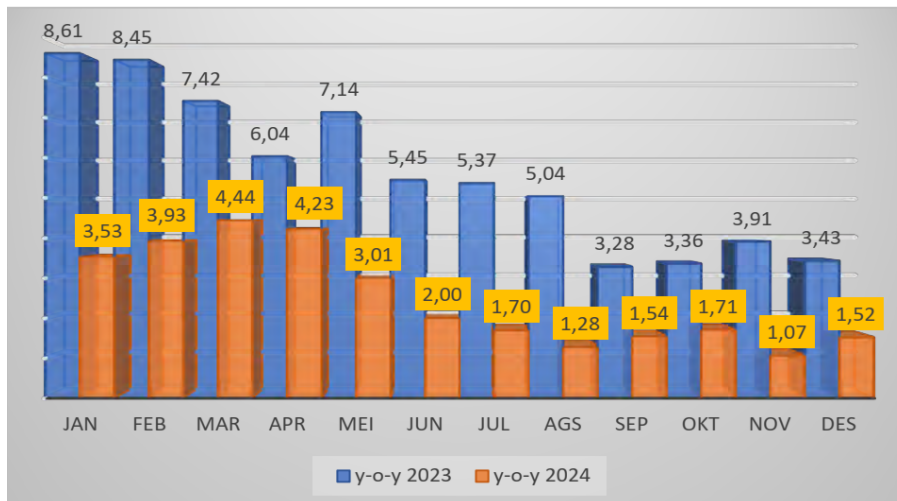


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada Desember 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Wonosobo sebesar 1,52 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109
2. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,69 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,93 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,47 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,11 persen; kelompok transportasi sebesar 0,24 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,23 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,31 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,33 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,89 persen; Sedangkan deflasi y-on-y terjadi untuk beberapa indeks kelompok pengeluaran yaitu kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,38 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan 0,12 persen.
3. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Wonosobo bulan Desember 2024 masing-masing sebesar 0,72 persen dan 1,52 persen.
4. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Desember 2024, antara lain: telur ayam ras, cabai merah, bawang merah, cabai rawit, sawi hijau, mobil, minyak goreng, kangkong, bayam, kacang panjang, bawang putih, terong, labu siam/jipang, angkutan antar kota, sawi putih/pecay/pitsai, kol putih/kubis, daun bawang, tomat, kelapa, ikan asin layur, wortel, ketimun, biskuit, tarif rumah sakit, dan tarif dokter spesialis.
5. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: beras, daging ayam ras, gula pasir, ikan lele, susu bubuk, buncis, semangka, Sepatu pria, salak, dan ikan nila.



7. Resiko kedepan dilihat dari perkembangan tingkat inflasi di kabupaten wonosobo dilihat masih terkendali. karena pada triwulan IV bulan Desember 2024 kondisi inflasi di kabupaten wonosobo masih dibawah tingkat inflasi nasional.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Wonosobo bulan Desember 2024 masing-masing sebesar 0,72 persen dan 1,52 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Desember 2024, antara lain: telur ayam ras, cabai merah, bawang merah, cabai rawit, sawi hijau, mobil, minyak goreng, kangkong, bayam, kacang panjang, bawang putih, terong, labu siam/jipang, angkutan antar kota, sawi putih/pecay/pitsai, kol putih/kubis, daun bawang, tomat, kelapa, ikan asin layur, wortel, ketimun, biskuit, tarif rumah sakit, dan tarif dokter spesialis.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: beras, daging ayam ras, gula pasir, ikan lele, susu bubuk, buncis, semangka, Sepatu pria, salak, dan ikan nila.

Apabila diidentifikasi, adapun permasalahan pada bulan Desember 2024 ini yaitu dikarenakan adanya peningkatan permintaan pemenuhan bapokting dari masyarakat bertepatan dengan perayaan hari raya Natal dan Tahun baru 2025. selain itu, tingginya curah hujan pada akhir tahun yang mempengaruhi hasil panen petani.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melaksanakan gerakan bangga bela beli produk hortikultura pada bulan September sebanyak 4x sebulan dalam rangka menangani deflasi di Kabupaten Wonosobo
2. Penguatan kelembagaan gapoktan petani.
3. Komunikasi dengan distributor luar daerah untuk menambah pasokan ke Kabupaten Wonosobo.
4. Melakukan monitoring harga dan ketersediaan pasokan ke pasar pasar di Kabupaten Wonosobo.
5. Melakukan rapat pengendalian inflasi tingkat daerah, provinsi maupun nasional bersama

dengan TPID.

6. Mengikuti arahan arahan dalam pengendalian inflasi sesuai dengan arahan TPIN, TPID Provinsi Jawa Tengah maupun masukan dan saran dari TPID Kabupaten Wonosobo.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada hakekatnya, kebijakan dalam rangka pengendalian inflasi di daerah tidak akan berhasil dan efektif jika hanya dilakukan oleh TPID secara sepihak. Peran penyediaan komoditas bapokting dari daerah lain, apabila daerah kami mengalami kekurangan pasokan, juga menjadi hal yang tidak kalah penting. Untuk itu, kami berupaya membangun sinergitas dan komunikasi yang baik dengan TPIP, TPID Provinsi Jawa Tengah, serta TPID dan distributor dari luar daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya peningkatan produksi pangan dan hortikultura dalam jangka panjang melalui perbaikan pola tanam, upaya peningkatan perbaikan kualitas jalan dan jembatan secara kontinyu, serta berbagai langkah penting lainnya dari berbagai Perangkat Daerah terkait dan TPID, kami upayakan guna mewujudkan 4 K (ketersediaan barang, keterjangkauan harga, kelancaran